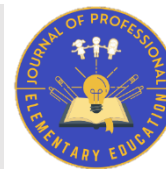




Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 3, No. 2, September 2024 hal. 158-168
Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



KONTEKSTUALISASI BUDAYA SUNDA PADA SEKOLAH BERBUDAYA BETAWI DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN SASTRA ANAK UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Sani Aryanto¹, Panisa Marlina², Bunga Aulianesia³, Ari Wibowo⁴, Anna Zalfah
Nurullail⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

Development of children's literature and the interrelation of gastronomic knowledge in the context of Sundanese culture as a basis for developing digestible books into novelties from the library research carried out. Therefore, the aim of this research is to provide a comprehensive overview of the process of developing children's literature teaching materials that contextualize Sundanese culture as an effort to increase cultural literacy in elementary school (SD) students. This research uses the library research method to reveal several research findings including: (1) Basic concepts of early literacy; (2) The decodable book as a manifestation of early literacy learning in elementary school; (3) Characteristics of the decodable book category (B2); (4) Urgency of Cultural Literacy; (5) Elements of Sundanese Culture (6) Gastronomy in the context of Sundanese Culture; (7) Development of the decodable book based on Local Sundanese Cultural Wisdom. The library research method is considered an appropriate method to support meta-analysis results in several relevant previous studies supported by various theoretical studies from various sources and supporting government policies related to the focus of this research. The results of the research conducted revealed that book development can be explicitly identified through BSKAP No.030/P/2022 concerning Guidelines for book leveling, although there has been no discussion comprehensively. The results of this literature study produce propositions that can be followed up in other, more complex research.

Keywords: Decodable Book, Interrelation of Culture, Literacy, Literature, Elementary School

ABSTRAK

Pengembangan sastra anak dan interelasi ilmu gastronomi dalam kontek budaya sunda sebagai basis pengembangan buku ramah cerna menjadi novelti dari studi pustaka (*library research*) yang dilakukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pengembangan bahan ajar sastra anak yang mengkontekstualisasikan Budaya Sunda sebagai upaya peningkatan literasi budaya pada siswa sekolah dasar (SD). Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengungkap beberapa temuan hasil penelitian diantaranya: (1) Konsep dasar literasi dini; (2) Buku Ramah Cerna sebagai manifestasi pembelajaran literasi dini di SD; (3) Karakteristik Buku Ramah Cerna kategori (B2); (4) Urgensi Literasi Budaya; (5) Unsur-unsur Budaya Sunda (6) Gastronomi dalam kontek Budaya Sunda; (7) Pengembangan Buku Ramah Cerna berbasis Kearifan Lokal Budaya Sunda. Metode *library research* dianggap sebagai metode yang tepat dalam mendukung hasil meta analisis pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan ditunjang dengan berbagai kajian teori dari berbagai sumber dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung terkait fokus penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa secara eksplisit pengembangan buku dapat diketahui melalui BSKAP No.030/P/2022 Tentang Pedoman perjenjangan buku, walaupun belum terdapat pembahasan

secara komprehensif. Hasil studi pustaka ini menghasilkan proposisi yang dapat ditindaklanjuti pada penelitian lainnya yang lebih kompleks.

Kata Kunci: Buku Ramah Cerna, Interelasi Budaya, Literasi, Sastra, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat potensial dari Sabang sampai Merauke. Indonesia dianggap sebagai representasi negara multikultural dengan berbagai entitas budaya khas setiap daerahnya sehingga literasi budaya menjadi indikator utama dalam menjaga dan melestarikan potensi budaya Indonesia hingga kini (Oki Kurniawan and Rossi Iskandar, 2022). Namun ada kondisi anomali yang terjadi dalam konteks perkembangan budaya di Kabupaten Bekasi. Hal tersebut disebabkan letak geografis Kabupaten Bekasi yang berada di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta yang berimplikasi terhadap transisi kebudayaan budaya yang timbul.

Budaya Betawi menjadi budaya yang sangat melekat di Kabupaten Bekasi. Sejak tahun 1950, sebagian besar kultur dan bahasa masyarakat kabupaten Bekasi sudah menggunakan bahasa Melayu Betawi, padahal kabupaten Bekasi merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat yang kurikulumnya diarahkan pada muatan lokal Bahasa Sunda (Sabrina, Idris and Wijayanti, 2021). Berdasarkan kurikulum 2013 di jenjang SD dapat diketahui bahwa Budaya Sunda wajib diajarkan dalam muatan lokal di Kabupaten Bekasi.

SD Negeri Perwira 1 merupakan representasi SD yang lebih kental dengan unsur budaya betawi di tengah tuntutan kurikulum dalam konteks pengajaran yang lebih mengarahkan pada Budaya Sunda. Berdasarkan hasil survey pra-riset yang dilakukan pada 90 peserta didik yang berasal dari kelas IV-VI dapat diperoleh hasil 89% responden mengakui tidak mengetahui berbagai unsur-unsur budaya mencakup tujuh unsur penting kebudayaan meliputi: penguasaan bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi, religi, serta kesenian yang melekat pada Budaya Sunda.

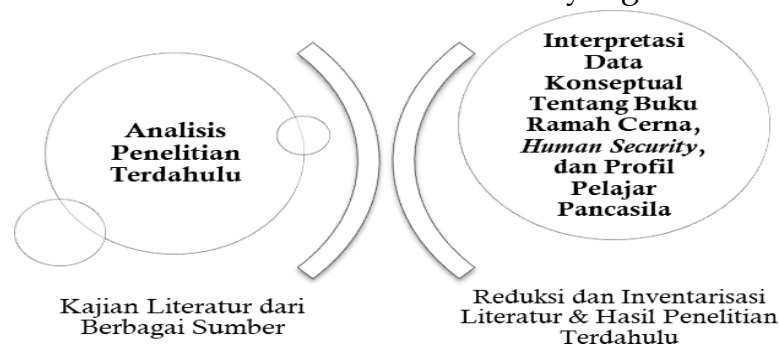
Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu solusi dalam meningkatkan literasi budaya Sunda sebagai entitas budaya kearifan lokal Kabupaten Bekasi. Namun dalam perkembangannya bukan berarti menghilangkan keberadaan kebudayaan Betawi yang digantikan oleh Budaya Sunda, namun tentang bagaimana upaya peningkatan literasi Budaya Sunda pada peserta didik SD dalam upaya menjalankan mandatoris program pemerintah provinsi Jawa Barat melalui kebijakan kurikulum dalam program "Jabar Masagi" yang identik dengan budaya Sunda.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), setiap sekolah di Kabupaten Bekasi diharapkan dapat meningkatkan literasi budaya sunda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membuat bahan ajar sastra untuk anak-anak yang menginternalisasikan prinsip-prinsip kebudayaan Sunda. Melalui sastra, anak-anak akan menghayati peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka.. Namun apabila pembaca tidak memperoleh pengetahuan maka pembaca akan memperoleh *living through*/pengalaman hidup. Artinya, pengalaman anak dapat digali melalui

pengalaman anak ketika membaca teks sastra. Namun sayangnya riset dan ketersediaan bahan bacaan sastra anak di SD tergolong masih terbatas (Aryanto *et al.*, 2021). Selain itu sastra anak yang mengandung nilai-nilai kebudayaan Sunda di Kabupaten Bekasi yang notabene lebih mengenal Budaya Betawi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan yang telah dianalisis, maka tim peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul: **“Interelasi Budaya Sunda Pada Sekolah Berbudaya Betawi dalam Konteks Pengembangan Sastra Anak untuk Meningkatkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. prosedur penelitian didahului dengan menganalisis dan mengidentifikasi hasil penelitian sebelumnya dan kajian teori-teori yang relevan dengan konsep bukuramah cerna, internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pengembangan bahan ajar, dan konsep *Human Security* di SD. Prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan diantaranya : (1) pengumpulan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian (2) peneliti menyajikan data-data yang telah terkumpul (3) reduksi dan inventarisasi data (4) menyimpulkan berdasarkan hasil verifikasi data yang valid dan reliabel



(Cresswell, 2018).

Gambar 1. Pengolahan dan Analisis Data
Sumber: Cresswell (2018)

Sebagian besar jenis data bersifat sekunder melalui melalui kajian pustaka dari berbagai sumber dan analisis hasil penelitian terdahulu dengan proses pengolahan dan analisis data merujuk pada teori Miles & Hubermann (dalam Cresswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis konseptual dan kontekstual dari berbagai teori yang relevan serta analisis berbagai penelitian terdahulu yang diinterpretasikan dalam bentuk proposisi yang bersifat teoritis mencakup beberapa temuan, diantaranya: (1) Konsep dasar literasi dini; (2) Buku Ramah Cerna sebagai manifestasi pembelajaran literasi dini di SD; (3) Karakteristik Buku Ramah Cerna kategori (B2); (4) Urgensi Literasi Budaya; (5) Unsur-unsur Budaya Sunda (6) Gastronomi dalam kontek Budaya Sunda; (7) Pengembangan Buku

Ramah Cerna berbasis Kearifan Lokal Budaya Sunda.

A. *Konsep dasar literasi dini*

Literasi dini adalah kemampuan dasar yang mengacu pada kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis dan lisan sejak usia dini. Konsep ini mencakup berbagai keterampilan, seperti mengenal huruf, memahami kata-kata, menghubungkan gambar dengan kata, serta kemampuan mendengarkan dan berbicara. Pada intinya, literasi dini adalah proses yang melibatkan anak-anak dalam interaksi dengan bahasa tertulis dan lisan, yang membentuk fondasi untuk keterampilan akademik di masa depan (Wahyuti, Purwadi, and Kusumaningtyas 2023).

Proses literasi dini biasanya dimulai sejak bayi dengan cara orang tua berbicara dan membacakan buku kepada anak-anak mereka. Seiring bertambahnya usia anak, mereka mulai mengenal huruf, angka, dan bentuk-bentuk dasar lainnya. Mereka belajar menghubungkan suara dengan simbol tertulis, memahami kata-kata, dan mengembangkan kosakata. Literasi dini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual. Pentingnya literasi dini terletak pada kemampuannya untuk membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan akademis anak-anak, membangun kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, dan memahami informasi yang mereka terima (Baiti 2020).

B. *Buku Ramah Cerna sebagai manifestasi pembelajaran literasi dini di SD*

Buku Ramah Cerna adalah sebuah inisiatif revolusioner yang dirancang untuk mendukung pembelajaran literasi dini di sekolah dasar (SD). Buku ini hadir sebagai solusi inovatif untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar literasi kepada anak-anak melalui pendekatan yang menarik dan edukatif. Dibuat dengan pemahaman mendalam tentang perkembangan kognitif dan minat anak-anak, Buku Ramah Cerna menggabungkan teks yang sederhana namun bermakna dengan ilustrasi yang kaya dan menarik untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mendidik (Suryana 2010).

Setiap buku dalam seri Buku Ramah Cerna disusun dengan hati-hati untuk memastikan bahwa kontennya sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Cerita-cerita dalam buku ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting. Misalnya, melalui cerita-cerita tentang persahabatan, keberanian, dan kejujuran, anak-anak belajar tentang etika dan moralitas secara tidak langsung. Ilustrasi yang berwarna-warni dan menarik berfungsi sebagai alat visual yang efektif untuk membantu anak-anak menghubungkan kata-kata dengan gambar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks (Pardomuan et al., 2023).

Buku Ramah Cerna dilengkapi dengan berbagai aktivitas interaktif yang dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif anak dalam proses membaca.

Aktivitas-aktivitas ini mencakup pertanyaan reflektif yang mendorong anak-anak untuk berpikir kritis tentang cerita yang mereka baca, latihan menulis yang membantu mengembangkan keterampilan menulis mereka, dan permainan kata yang merangsang kreativitas dan pemikiran analitis. Aktivitas ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik tetapi juga membantu anak-anak memperkuat keterampilan literasi mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Fachrudi, Marsidi, and Agustin 2024)

Buku Ramah Cerna memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui cerita-cerita yang disajikan, buku ini mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak. Misalnya, cerita-cerita tentang kerjasama dan empati membantu anak-anak memahami pentingnya bekerja sama dan berempati terhadap orang lain. Pesan-pesan moral ini disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Fachrudi et al. 2024)

Buku Ramah Cerna dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar anak. Beberapa anak mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain mungkin lebih suka pendekatan kinestetik. Dengan menggabungkan teks, ilustrasi, dan aktivitas interaktif, Buku Ramah Cerna menyediakan pengalaman belajar yang holistik dan komprehensif yang dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap anak. Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dalam keterampilan literasi mereka (Fachrudi et al. 2024).

Buku Ramah Cerna merupakan manifestasi nyata dari pembelajaran literasi dini yang efektif di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang komprehensif dan interaktif, buku ini tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pembelajaran nilai-nilai moral. Buku Ramah Cerna adalah contoh sempurna dari bagaimana alat pendidikan yang dirancang dengan baik dapat membuat perbedaan besar dalam proses belajar anak-anak, memberikan mereka fondasi yang kuat untuk sukses di masa depan (Fachrudi et al. 2024).

C. *Karakteristik Buku Ramah Cerna kategori (B2)*

Buku Ramah Cerna kategori (B2) dirancang dengan karakteristik khusus untuk mendukung perkembangan literasi dini pada anak-anak sekolah dasar yang berada pada tahap lanjutan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Buku dalam kategori ini menampilkan cerita-cerita yang lebih kompleks dibandingkan dengan kategori sebelumnya, dengan struktur naratif yang lebih mendalam dan plot yang lebih berkembang. Namun, meskipun kompleksitas cerita meningkat, bahasa yang digunakan tetap sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, memastikan bahwa mereka tidak merasa kewalahan tetapi tetap tertantang (Aryanto et al. 2021).

Salah satu karakteristik utama dari Buku Ramah Cerna kategori (B2)

adalah penggunaan ilustrasi yang kaya dan mendetail. Ilustrasi ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga dirancang untuk mendukung pemahaman teks. Setiap gambar dalam buku ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang membantu anak-anak menghubungkan kata-kata dengan gambar, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang cerita. Ilustrasi ini membantu mempertahankan minat baca anak-anak, membuat mereka lebih tertarik untuk melanjutkan membaca dan mengeksplorasi cerita lebih lanjut (Aryanto et al. 2021).

Buku Ramah Cerna kategori (B2) dilengkapi dengan berbagai aktivitas interaktif yang dirancang untuk memperkuat keterampilan literasi anak. Aktivitas-aktivitas ini mencakup teka-teki kata, permainan pencocokan gambar, dan latihan menulis yang dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Misalnya, teka-teki kata membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan kosa kata mereka, sementara permainan pencocokan gambar membantu mereka memahami hubungan antara kata dan konsep visual. Latihan menulis, di sisi lain, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan menguatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat dan paragraf (Aryanto et al. 2021).

Buku Ramah Cerna kategori (B2) sering kali mengandung pesan moral atau pelajaran hidup yang dapat memberikan nilai tambah dalam pendidikan karakter anak. Pesan-pesan ini disisipkan dengan cara yang subtil namun efektif, memastikan bahwa anak-anak dapat mengambil pelajaran berharga dari cerita yang mereka baca tanpa merasa digurui. Misalnya, melalui cerita tentang persahabatan dan kerja sama, anak-anak belajar tentang pentingnya bekerja sama dengan orang lain dan nilai-nilai sosial positif lainnya (Aryanto et al. 2021).

Buku Ramah Cerna kategori (B2) dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar anak. Beberapa anak mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain mungkin lebih suka pendekatan kinestetik atau auditori. Dengan menggabungkan teks, ilustrasi, dan aktivitas interaktif, Buku Ramah Cerna menyediakan pengalaman belajar yang holistik dan komprehensif yang dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap anak. Ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dalam keterampilan literasi mereka (Aryanto et al. 2021).

Buku ini dirancang dengan memperhatikan aspek ergonomis dan kenyamanan penggunaan oleh anak-anak. Ukuran buku, jenis kertas, dan font yang digunakan semuanya dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa buku ini mudah digunakan dan dibaca oleh anak-anak. Buku ini juga sering kali disertai dengan panduan bagi orang tua dan guru untuk membantu mereka dalam mendukung proses belajar anak-anak (Amelia, 2021).

Buku Ramah Cerna kategori (B2) adalah alat pendidikan yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan literasi dini. Dengan kombinasi cerita yang menarik, ilustrasi yang mendukung, dan aktivitas interaktif yang

menyenangkan, buku ini tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pembelajaran nilai-nilai moral. Buku Ramah Cerna kategori (B2) adalah contoh sempurna dari bagaimana alat pendidikan yang dirancang dengan baik dapat membuat perbedaan besar dalam proses belajar anak-anak, memberikan mereka fondasi yang kuat untuk sukses di masa depan (Amelia, 2021).

D. Urgensi Literasi Budaya

Literasi budaya adalah kemampuan esensial yang memungkinkan individu untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai budaya. Di dunia yang semakin terhubung secara global, kemampuan ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan toleran. Literasi budaya melibatkan pengetahuan tentang nilai-nilai, norma, tradisi, dan simbol-simbol yang ada dalam berbagai kelompok budaya, serta kemampuan untuk menghormati dan menghargai perbedaan tersebut. Dengan literasi budaya yang baik, seseorang dapat mengurangi stereotip dan prasangka negatif, membangun hubungan yang lebih harmonis, dan berkontribusi pada perdamaian dan kerjasama global. Literasi budaya juga membantu memperkuat identitas budaya individu dan meningkatkan kesadaran tentang keberagaman budaya, yang penting untuk mendorong rasa hormat dan pemahaman di antara berbagai komunitas.

E. Unsur-unsur Budaya Sunda

Budaya Sunda, yang berasal dari Jawa Barat, Indonesia, memiliki unsur-unsur yang kaya dan beragam, mencerminkan kehidupan masyarakat Sunda yang dinamis dan berakar kuat pada tradisi. Bahasa Sunda adalah salah satu elemen utama yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan juga dalam berbagai karya sastra, seperti pantun, sajak, dan cerita rakyat. Seni Sunda mencakup berbagai bentuk seni tradisional, seperti musik gamelan, tarian jaipong, angklung, dan wayang golek, yang sering ditampilkan dalam upacara adat dan perayaan. Adat istiadat Sunda mencakup berbagai upacara tradisional, seperti pernikahan (seren taun), khitanan, dan upacara panen padi (ngaseuk dan ngarot), yang penuh dengan simbol dan makna, mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan alam. Kepercayaan dan spiritualitas dalam budaya Sunda sering kali terhubung dengan penghormatan terhadap alam dan leluhur, yang tercermin dalam berbagai ritual, seperti nyadran dan ruwatan, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan (Isnendes, 2020).

F. Gastronomi dalam Konteks Budaya Sunda

Gastronomi dalam konteks budaya Sunda mencerminkan identitas, sejarah, dan cara hidup masyarakat Sunda yang kaya akan tradisi kuliner. Makanan Sunda dikenal dengan rasa yang segar dan sederhana, menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di daerah tersebut,

seperti sayuran segar, ikan, dan rempah-rempah. Hidangan-hidangan seperti nasi liwet, pepes ikan, lotek, karedok, dan surabi adalah contoh dari kekayaan kuliner Sunda yang tidak hanya lezat tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam. Makanan Sunda sering kali dikaitkan dengan berbagai upacara dan ritual, di mana makanan tertentu disajikan sebagai bagian dari tradisi dan penghormatan terhadap tamu atau leluhur. Selain itu, proses memasak dan makan bersama menjadi momen penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda, mencerminkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan kebersamaan. Kuliner Sunda mencerminkan penghargaan terhadap alam dan keanekaragaman hayati, dengan banyak hidangan yang menggunakan bahan-bahan organik dan ramah lingkungan (Cahyono dan Nurcahyo, 2022).

G. Pengembangan Buku Ramah Cerna Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sunda

Pengembangan Buku Ramah Cerna berbasis kearifan lokal budaya Sunda adalah langkah strategis yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran literasi dini. Buku ini dirancang untuk mengenalkan anak-anak pada kekayaan budaya Sunda melalui cerita, ilustrasi, dan aktivitas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda. Misalnya, cerita dalam buku ini dapat menampilkan tokoh-tokoh legendaris dari mitologi Sunda, seperti Sangkuriang dan Nyi Roro Kidul, kisah tentang tradisi dan adat istiadat Sunda, serta cerita tentang kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong (Nurazizah et al., 2024).

Ilustrasi dalam Buku Ramah Cerna berbasis budaya Sunda dapat menggunakan seni dan simbol-simbol khas Sunda, seperti motif batik megamendung, alat musik tradisional seperti angklung dan kecapi, serta pemandangan alam Jawa Barat yang indah, seperti pegunungan dan sawah. Ilustrasi ini tidak hanya memperkaya cerita tetapi juga membantu anak-anak memahami dan menghargai keindahan budaya Sunda. Selain itu, buku ini dapat dilengkapi dengan berbagai aktivitas interaktif yang mengajak anak-anak untuk terlibat dalam permainan tradisional Sunda, seperti congklak dan engklek, mengenal bahasa Sunda melalui kosa kata sederhana, serta memahami dan menghargai makanan dan tradisi kuliner Sunda melalui resep-resep sederhana dan kegiatan memasak bersama (Nurazizah et al., 2024).

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal budaya Sunda, Buku Ramah Cerna tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi mereka tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Buku ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik generasi muda tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal, sekaligus mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Dalam jangka panjang, pengembangan Buku Ramah Cerna berbasis kearifan lokal budaya Sunda dapat berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan

budaya Sunda serta membangun kesadaran akan pentingnya budaya dalam pembentukan karakter dan identitas individu. Buku ini juga dapat menjadi contoh yang baik bagi inisiatif serupa di daerah lain, menginspirasi pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang memperkaya pendidikan dan memperkuat keberagaman budaya di Indonesia (Nurazizah et al., 2024).

SIMPULAN

Literasi dini adalah kemampuan dasar yang melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa tulis dan lisan sejak usia dini. Ini mencakup mengenal huruf, memahami kata-kata, menghubungkan gambar dengan kata, serta kemampuan mendengarkan dan berbicara. Literasi dini membentuk fondasi penting bagi keterampilan akademik di masa depan, berkomunikasi efektif, dan memahami informasi. Buku Ramah Cerna adalah inisiatif pembelajaran literasi dini di SD yang menawarkan cerita menarik, ilustrasi yang mendukung, dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis anak-anak. Buku ini juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui cerita yang menghibur dan mendidik.

Urgensi Literasi Budaya menekankan pentingnya kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan berbagai budaya. Literasi budaya membantu mengurangi stereotip dan prasangka, membangun hubungan harmonis, dan mendukung kerjasama global. Ini juga memperkuat identitas budaya individu dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya. Unsur-unsur Budaya Sunda mencakup bahasa, seni, adat istiadat, kepercayaan, dan spiritualitas yang mencerminkan kehidupan masyarakat Sunda yang kaya tradisi. Bahasa Sunda digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan karya sastra, sementara seni Sunda mencakup musik, tari, dan wayang. Adat istiadat dan upacara tradisional mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam.

Gastronomi dalam Budaya Sunda menyoroti identitas dan tradisi kuliner Sunda, yang dikenal dengan rasa segar dan sederhana. Makanan Sunda sering kali terkait dengan upacara dan ritual, mencerminkan nilai sosial seperti gotong royong dan kebersamaan. Kuliner Sunda menggunakan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan, mencerminkan penghargaan terhadap alam dan keanekaragaman hayati. Pengembangan Buku Ramah Cerna Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sunda adalah langkah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran literasi dini. Buku ini menampilkan cerita, ilustrasi, dan aktivitas yang terkait dengan budaya Sunda, membantu anak-anak memahami dan menghargai kekayaan budaya mereka. Buku ini juga memperkuat identitas budaya dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, M. N., Abdul Malek, A., & Mansor, M. A. (2021). Pedagogi Responsif Budaya Menerusi Cerita Rakyat Untuk Kemahiran Literasi Awal Kanak-Kanak. *Sains Insani*, 6(1), 91-98. <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no1.254>
- Amelia, N. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Prenada Media.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis Ecoprenuership Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722-737. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Baiti, N. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di masa covid-19. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 113-127.
- Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2021). Pelatihan Stimulasi Keterampilan Literasi Awal Melalui Media Poster Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p71-77>
- Cahyono, M. D., & Nurcahyo, H. (2022). Kerupuk Klenteng Bojonegoro dalam Perspektif sejarah dan gastronomi budaya. *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(2), 83-94.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila, Pub. L. No. 009/H/KR/2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 1 (2022).
- Farhana, H., Affandi, I., Supriatna, N., & Nurbayani, S. (2021). Analisis Deskriptif Nilai Human Security Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5112-5125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1588>
- Fitria, N., Jalal, F., Supena, A., & Id, A. A. (2022). Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 145-153. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133-141. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v10i1.45372>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z.

- (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Handayani, S. (2019). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal melalui Media Big Book.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-007*, 1--7. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php>
- Isnendes, R. (2020). Nama sebagai sebuah kesadaran identitas manusia Sunda: Kajian budaya. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Serta Pengajarannya*, 11(2), 200-206.
- Nurazizah, R. S., Saputra, E. R., & Setiadi, P. M. (2024). Pengembangan media pembelajaran kit “budaya sunda” pada mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 230-238.
- Pardomuan, G. N., Ristua, Y., & Kom, S. I. (2023). *Buku Ajar Media Pembelajaran Tepat Guna*. Cipta media nusantara.
- Marsidi, M., & Agustin, I. H. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga di SDN Sukorejo 6. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 41-48.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi pada anak usia dini. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09-20.